

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan April 2026

Pada April Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan April 2026 masing-masing sebesar 0,36 persen dan 1,64 persen, inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,53 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,30.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,30 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,36 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,94 persen; kelompok transportasi sebesar 0,75 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,44 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,63 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,18 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada April 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada April 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,53 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,58 pada April 2025 menjadi 110,30 pada April 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,36 persen, dan 1,64 persen

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 4,30 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,36 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,94 persen; kelompok transportasi sebesar 0,75 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 10,44 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 2,63 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 1,18 persen

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada April 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, ikan bandeng/ikan bolu, Sigaret Kretek Mesin (SKM), ikan katamba, telur ayam ras, tomat, minyak goreng, ikan tembang, ikan cakalang/ikan sisik, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, ikan kakap merah, udang basah, ikan selar/ ikan tude, daging ayam ras, ikan merah, Sigaret Kretek Tangan (SKT), bawang merah, tempe, dan tarif pulsa ponsel. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: cabai merah, bawang putih, cumi-cumi, cabai rawit, kangkung, bahan bakar rumah tangga, pisang, kacang panjang, labu parang/manis/merah/kuning, pepaya, baju anak stelan, lemari pakaian, sepatu pria, baju muslim pria, mukena, baju

muslim wanita, sandal kulit pria, gula pasir, sepatu wanita, dan sabun mandi cair. Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada April 2026, antara lain: tomat, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), bawang merah, Sigaret Kretek Tangan (SKT), cabai merah, nasi dengan lauk, Sigaret Putih Mesin (SPM), udang basah, dan kentang.

Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: emas perhiasan, telur ayam ras, cabai rawit, cumi-cumi, ikan layang/ ikan benggol, terong, ikan katamba, bawang putih, jagung manis, dan kangkung. Pada April 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,56 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,01persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,08 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,06 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,10 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,86 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/ sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,21 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen.

a. Makanan, Minuman, dan TembakauKelompok ini pada April 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 3,44 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,89 pada April 2025 menjadi 115,66 pada April 2026. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok makanan sebesar 4,02 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi y-on-y masing-masing sebesar -0,13 persen, dan 1,83 persen. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,56 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,32persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,23 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,16 persen; ikan katamba sebesar 0,13 persen; telur ayam ras, tomat, ikan tembang, dan minyak goreng masing-masing sebesar 0,11 persen; ikan cakalang/ikan sisik sebesar 0,09 persen; ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso sebesar 0,09 persen; ikan kakap merah, udang basah, ikan selar/ikan tude dan daging ayam ras masing-masing sebesar 0,05 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: cabai merah sebesar 0,11 persen; bawang putih sebesar 0,07 persen; cumi-cumi sebesar 0,06 persen; cabai rawit sebesar 0,05 persen; kangkung sebesar 0,05 persen; pisang sebesar 0,04 persen; kacang panjang, labu parang/manis/merah/kuning, pepaya, dan pepaya masing-masing sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,38 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: tomat rawit sebesar 0,11 persen; minyak goreng sebesar 0,09 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,06 persen; bawang merah, Sigaret Kretek Tangan (SKT), dan cabai merah masing-masing sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: telur ayam ras sebesar 0,03 persen; cabai rawit, cumi-cumi, dan ikan layang/ikan benggol masing-masing sebesar 0,02 persen

b. Pakaian dan alas kaki, Kelompok ini pada April 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,63 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,42 pada April 2025 menjadi

100,70 pada April 2026. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pakaian sebesar 2,06 persen; subkelompok alas kaki sebesar 5,30 persen. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar -0,21 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu baju muslim anak dan sepatu anak sebesar 0,03 persen; celana dalam wanita dan kerudung/jilbab sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: baju anak stelan, sepatu pria, dan baju muslim pria masing-masing sebesar 0,03 persen; mukena, baju muslim wanita, sandal kulit pria, sepatu wanita, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, pakaian bayi, kemeja pendek katun pria, dan blus wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.

c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga Kelompok ini pada April 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,10 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,47 pada April 2025 menjadi 101,57 pada April 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, tiga subkelompok mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,48 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 0,32 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 28,16 persen. Subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,65 persen. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: iuran pembuangan sampah sebesar 0,03 persen; dan seng sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen.

d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Kelompok ini pada April 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,36 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,29 pada April 2025 menjadi 106,67 pada April 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minum sebesar 3,21 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,20 persen. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y antara lain subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 2,04 persen; subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 2,25 persen; subkelompok barang pecah dan peralatan makan minum sebesar 3,21 persen; subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 1,89 persen; dan subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,20 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu, subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 2,35 persen.

Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu kain gorden sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen.

e. Kesehatan Kelompok ini pada April 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,94 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,64 pada April 2025 menjadi 102,60 pada April 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,11 persen, subkelompok jasa rawat jalan sebesar 2,42 persen. Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. . Sedangkan,

kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

f. Transportasi Kelompok ini pada April 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,75 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,72 pada April 2025 menjadi 110,54 pada April 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 6,91 persen. Subkelompok pembelian kendaraan mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,17 persen. Subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,46 persen. Subkelompok jasa angkutan penumpang tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mobil sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Kelompok ini pada April 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,01 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 99,90 pada April 2025 menjadi 100,91 pada April 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 2,33 persen; dan subkelompok layanan informasi dan komunikasi sebesar 0,91 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,06 persen, dan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen.

h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya Kelompok ini pada April 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,18 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,59 pada April 2025 menjadi 102,37 pada April 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga sebesar 4,14 persen. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,18 persen, dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,94 persen. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar -0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y, yaitu tas sekolah sebesar 0,02 persen. Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m

i. Pendidikan Kelompok ini pada April 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,19 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,79 pada April 2025 menjadi 105,04 pada April 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 3,54 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 2,82 persen, subkelompok pendidikan lainnya sebesar 1,40 persen. Subkelompok yang tidak mengalami perubahan harga yaitu subkelompok pendidikan menengah. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu akademi/ perguruan tinggi sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.

j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran Kelompok ini pada April 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,10 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 104,79 pada April 2025 menjadi 105,94 pada April 2026. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar

1,10 persen. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,10 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,02 persen.

k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya Kelompok ini pada April 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 10,44 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 117,89 pada April 2025 menjadi 130,20 pada April 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 26,60 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,98 persen. Kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,86 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,93 persen; dan bedak sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu sabun mandi cair, parfum, hand body lotion, dan deodorant masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada April 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,16 persen.

Pada April 2026, tingkat inflasi y-on-y Bulukumba sebesar 2,53 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 1,64 persen. Tingkat inflasi y-on-y untuk April 2024 dan April 2025 masing-masing sebesar 2,14 persen dan 2,32 persen. Tingkat inflasi y-to-d April 2024 dan April 2025 masing-masing sebesar 0,44 persen dan 1,85 persen.

2. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Mei 2026

Pada Mei 2026 Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Mei 2026 masing-masing sebesar 0,02 persen dan 1,66 persen, Pada Mei 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,56 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,32.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,84 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,73 persen; kelompok transportasi sebesar 0,85 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,57 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,88 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,11 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,93 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,30 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Mei 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Mei 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,56 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,57 pada Mei 2025 menjadi 110,32 pada Mei 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing masing sebesar 0,02 persen, dan 1,66 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,52 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar

0,21 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,84 persen;

kelompok kesehatan sebesar 0,73 persen; kelompok transportasi sebesar 0,85 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,57 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,88 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,11 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,93 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,30 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Mei 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, ikan bandeng/ikan bolu, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), tomat, ikan tembang, udang basah, bawang merah, ikan selar/ ikan tude, Sigaret Kretek Tangan (SKT), baju muslim anak, gula merah, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ ikan aso-aso, tempe, iuran pembuangan sampah, kelapa, daun kelor, jeruk nipis/limau, dan mobil.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: bawang putih, cabai merah, bahan bakar rumah tangga, kangkung, cumi-cumi, pisang, labu parang/ manis/merah/kuning, tepung bumbu, telur ayam ras, lemari pakaian, mukena, sepatu pria, gula pasir, baju anak stelan, sabun mandi cair, baju muslim pria, baju kaos tanpa kerah/ t-shirt pria, parfum, sepatu wanita, dan tas sekolah

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Mei 2026, antara lain: cabai merah, minyak goreng, tomat, jagung manis, ikan layang/ ikan benggol, jeruk nipis/limau, ikan teri, kangkung, terong, dan daun kacang panjang muda. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: telur ayam ras, ikan katamba, emas perhiasan, daging ayam ras, cabai rawit, bawang merah, ikan cakalang/ ikan sisik, ikan kakap merah, ikan kerapu/ ikan garopa, dan kentang. Pada Mei 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,65 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,02 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,09 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,08 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,75 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,15 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen.

a. Makanan, Minuman, dan Tembakau Kelompok ini pada Mei 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,52 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 110,63 pada Mei 2025 menjadi 115,63 pada Mei 2026. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok makanan sebesar 4,92 persen. Subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,22 persen, dan 3,97 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,65 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,32 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,21 persen; minyak goreng sebesar 0,18 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) dan tomat sebesar 0,16 persen; ikan tembang sebesar 0,09 persen; udang basah dan bawang merah sebesar 0,08 persen; ikan selar/ikan tude sebesar 0,06 persen; dan

Sigaret Kretek Tangan (SKT) sebesar 0,05 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: bawang putih sebesar 0,06 persen; cabai merah sebesar 0,05 persen; kangkung dan cumi-cumi sebesar 0,04 persen; pisang dan labu parang/manis/merah/kuning masing-masing sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: cabai merah dan minyak goreng sebesar 0,06 persen; tomat sebesar 0,04 persen; jagung manis, ikan layang/ikan benggol, jeruk nipis/limau, ikan teri, dan kangkung masing-masing sebesar 0,02 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: telur ayam ras sebesar 0,13 persen; ikan katamba sebesar 0,09 persen; daging ayam ras dan cabai rawit sebesar 0,06 persen; dan bawang merah sebesar 0,04 persen

b. Pakaian dan Alas Kaki Kelompok ini pada Mei 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,93 persen atau terjadi penurunan indeks dari 102,98 pada Mei 2025 menjadi 100,99 pada Mei 2026. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pakaian sebesar 1,32 persen; subkelompok alas kaki sebesar 4,73 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar -0,15 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu baju muslim anak sebesar 0,04 persen; sepatu anak sebesar 0,03 persen; celana dalam wanita dan kerudung/jilbab sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: mukena, sepatu pria, baju anak stelan, baju muslim pria, baju kaos tanpa kerah/ t-shirt pria, sepatu wanita, blus wanita, baju muslim wanita, dan pakaian bayi masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen.

c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga, Kelompok ini pada Mei 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,21 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,48 pada Mei 2025 menjadi 101,69 pada Mei 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, tiga subkelompok mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,48 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 0,69 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 31,11 persen. Subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,65 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: iuran pembuangan sampah sebesar 0,04 persen; dan seng sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Kelompok ini pada Mei 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,84 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,34 pada Mei 2025 menjadi 107,23 pada Mei 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok barang pecah belah sebesar 3,43 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,59 persen. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y antara lain subkelompok barang pecah dan peralatan makan minum sebesar 3,43 persen; subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 2,96 persen; subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 2,45 persen; subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 2,06 persen; dan subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,59 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu,

subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 1,48 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu kain gorden sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen.

e. Kesehatan Kelompok ini pada Mei 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,73 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,87 pada Mei 2025 menjadi 102,61 pada Mei 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 0,58 persen, subkelompok jasa rawat jalan sebesar 2,42 persen. Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. . Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

f. Transportasi Kelompok ini pada Mei 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,73 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,87 pada Mei 2025 menjadi 102,61 pada Mei 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 0,58 persen, subkelompok jasa rawat jalan sebesar 2,42 persen. Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,01 persen. . Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Kelompok ini pada Mei 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,57 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,48 pada Mei 2025 menjadi 101,05 pada Mei 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 3,28 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,03 persen, dan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya, Kelompok ini pada Mei 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,30 persen atau terjadi penurunan indeks dari 103,81 pada Mei 2025 menjadi 102,46 pada Mei 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga sebesar 4,14 persen. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,18 persen, dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,41 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar -0,01 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan terhadap deflasi y-on-y, yaitu tas sekolah sebesar 0,02 persen. Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m

i. Pendidikan Kelompok ini pada Mei 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,19 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,79 pada Mei 2025 menjadi 105,04 pada Mei 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 3,54 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 2,82 persen, subkelompok pendidikan lainnya sebesar 1,40 persen. Subkelompok yang tidak mengalami perubahan harga yaitu subkelompok pendidikan menengah. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar

0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu akademi/ perguruan tinggi sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 tidak memberikan andil/ sumbangan inflasi m-to-m.

j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran Kelompok ini pada Mei 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,88 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,09 pada Mei 2025 menjadi 106,02 pada Mei 2026. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,88 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,08 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya Kelompok ini pada Mei 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 9,11 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 118,37 pada Mei 2025 menjadi 129,15 pada Mei 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 23,16 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,92 persen. Kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,75 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,82 persen; dan bedak sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu sabun mandi cair, parfum, hand body lotion, dan deodorant masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Mei 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,07 persen.

3. Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok pada bulan Juni 2026

Pada Juni 2026 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Bulukumba sebesar 2,57 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,54. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Bulukumba bulan Juni 2026 masing-masing sebesar 0,20 persen dan 1,86 persen. Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,59 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,00 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,91 persen; kelompok transportasi sebesar 1,12 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,59 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,66 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,22 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,65 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,85 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Juni 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,57 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,77 pada Juni 2025 menjadi 110,54 pada Juni 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,20 persen, dan 1,86 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau

sebesar 4,50 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,59 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 1,00 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,91 persen; kelompok transportasi sebesar 1,12 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,59 persen; kelompok pendidikan sebesar 2,19 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,66 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 8,22 persen. Sementara kelompok pengeluaran yang mengalami penurunan indeks yaitu: kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,65 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,85 persen

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Juni 2026, antara lain: emas perhiasan, beras, ikan bandeng/ikan bolu, minyak goreng, Sigaret Kretek Mesin (SKM), cabai rawit, tomat, udang basah, bawang merah, cabai merah, ikan tembang, Sigaret Kretek Tangan (SKT), ikan selar/ ikan tude, baju muslim anak, ikan kakap merah, tempe, iuran pembuangan sampah, gula merah, mobil, dan bensin. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: bawang putih, telur ayam ras, kangkung, pisang, asam, cumi-cumi, ayam hidup, labu parang/manis/merah/kuning, tepung bumbu, daging ayam ras, sepatu pria, lemari pakaian, sabun mandi cair, baju anak stelan, baju muslim pria, parfum, mukena, tas sekolah, hand body lotion, dan baju kaos tanpa kerah/ t-shirt pria

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Juni 2026, antara lain: cabai merah, bensin, bawang merah, bahan bakar rumah tangga, udang basah, ikan layang/ ikan benggol, minyak goreng, ikan kakap merah, jagung manis, dan ikan katamba. Sementara komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain: tomat, cabai rawit, emas perhiasan, daun kelor, asam, ikan asap, semangka, ketimun, ayam hidup, dan labu parang/manis/merah/kuning

Pada Juni 2026, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman, dan tembakau sebesar 1,64 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,07 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,02 persen; kelompok transportasi sebesar 0,12 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,04 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,06 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,68 persen. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,13 persen; dan kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,02 persen.

a. Makanan, Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,50 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 111,05 pada Juni 2025 menjadi 116,05 pada Juni 2026. Seluruh subkelompok pada kelompok ini mengalami inflasi y-on-y. Subkelompok makanan mengalami inflasi y-on-y sebesar 4,97 persen, subkelompok minuman yang tidak beralkohol dan subkelompok rokok dan tembakau mengalami inflasi y-on-y masing-masing sebesar 0,25 persen, dan 3,70 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 1,64 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: beras sebesar 0,23 persen; ikan bandeng/ikan bolu sebesar 0,21 persen; minyak goreng sebesar 0,20 persen; Sigaret Kretek Mesin (SKM) sebesar 0,14 persen; cabai rawit sebesar 0,13 persen; tomat dan udang basah sebesar 0,09 persen; bawang merah, cabai merah, dan ikan tembang sebesar 0,08 persen.

Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: bawang putih sebesar 0,06 persen; telur ayam ras sebesar 0,04 persen; kangkung, pisang, asam, dan cumi-cumi masing-masing sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m, yaitu: cabai merah sebesar 0,06 persen; bawang merah dan udang basah sebesar 0,03 persen; ikan layang/ ikan benggol, minyak goreng, dan ikan kakap merah masing-masing sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, yaitu: tomat sebesar 0,06 persen dan cabai rawit sebesar 0,03 persen.

b. Pakaian dan Alas Kaki Kelompok ini pada Juni 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,65 persen atau terjadi penurunan indeks dari 102,67 pada Juni 2025 menjadi 100,98 pada Juni 2026. Subkelompok pada kelompok ini yang mengalami deflasi y-on-y, yaitu subkelompok pakaian sebesar 1,11 persen; subkelompok alas kaki sebesar 4,14 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar -0,13 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu baju muslim anak sebesar 0,04 persen; sepatu anak sebesar 0,03 persen; celana dalam wanita dan kerudung/jilbab sebesar 0,02 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu: sepatu pria, baju anak stelan, baju muslim pria, mukena, baju kaos tanpa kerah/ t-shirt pria, sepatu wanita, dan blus wanita masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.

c. Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga Kelompok ini pada Juni 2026 mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,59 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,41 pada Juni 2025 menjadi 102,01 pada Juni 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, tiga subkelompok mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok sewa dan kontrak rumah sebesar 0,64 persen; subkelompok pemeliharaan, perbaikan, dan keamanan tempat tinggal/perumahan sebesar 1,26 persen; subkelompok penyediaan air dan layanan perumahan lainnya sebesar 31,11 persen. Subkelompok listrik dan bahan bakar rumah tangga mengalami deflasi y-on-y sebesar 0,23 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,07 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: iuran pembuangan sampah sebesar 0,04 persen; seng dan kontrak rumah sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,04 persen.

d. Perlengkapan, Peralatan, dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga Kelompok ini pada Juni 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,00 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 106,45 pada Juni 2025 menjadi 107,51 pada Juni 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok barang pecah belah sebesar 3,27 persen dan subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y terendah yaitu subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,77 persen. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y antara lain subkelompok barang pecah dan peralatan makan minum sebesar 3,27 persen; subkelompok tekstil rumah tangga sebesar 3,11 persen; subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun sebesar 2,48 persen; subkelompok peralatan rumah tangga sebesar 2,05 persen; dan subkelompok barang dan layanan untuk pemeliharaan rumah tangga rutin sebesar 0,77 persen. Sedangkan subkelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu, subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet sebesar 0,86 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,05 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu kain gorden sebesar 0,02 persen.

Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

e. Kesehatan Kelompok ini pada Juni 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,91 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 101,78 pada Juni 2025 menjadi 102,71 pada Juni 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan sebesar 1,06 persen, subkelompok jasa rawat jalan sebesar 2,42 persen. Subkelompok jasa rawat inap tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,02 persen. . Sedangkan, kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

f. Transportasi Kelompok ini pada Juni 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,12 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 109,77 pada Juni 2025 menjadi 111,00 pada Juni 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok jasa pengiriman barang sebesar 6,91 persen. Subkelompok pembelian kendaraan mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,32 persen. Subkelompok pengoperasian peralatan transportasi pribadi mengalami inflasi y-on-y sebesar 1,00 persen. Subkelompok jasa angkutan penumpang tidak mengalami perubahan harga. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,12 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu mobil dan bensin masing-masing sebesar 0,03 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,03 persen.

g. Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan Kelompok ini pada Juni 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,59 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 100,57 pada Juni 2025 menjadi 101,16 pada Juni 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 1 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 2 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok peralatan informasi dan komunikasi sebesar 3,38 persen. Sementara subkelompok yang tidak mengalami perubahan, yaitu subkelompok layanan informasi dan komunikasi dan subkelompok jasa keuangan. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen, dan memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m sebesar 0,01 persen.

h. Rekreasi, Olahraga, dan Budaya Kelompok ini pada Juni 2026 Bulukumba mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,85 persen atau terjadi penurunan indeks dari 104,48 pada Juni 2025 menjadi 102,55 pada Juni 2026. Dari 3 subkelompok pada kelompok ini, 2 subkelompok mengalami deflasi y-on-y dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan. Subkelompok yang tidak mengalami perubahan harga yaitu subkelompok layanan rekreasi dan olahraga. Subkelompok koran, buku, dan perlengkapan sekolah mengalami deflasi y-on-y sebesar 2,18 persen, dan subkelompok barang rekreasi lainnya dan olahraga mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,84 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi y-on-y sebesar -0,02 persen. Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m.

i. Pendidikan Kelompok ini pada Juni 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 2,19 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 102,79 pada Juni 2025 menjadi 105,04 pada Juni 2026. Dari 4 subkelompok pada kelompok ini, 3 subkelompok mengalami inflasi y-on-y dan 1 subkelompok tidak mengalami perubahan harga. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y, yaitu subkelompok pendidikan dasar dan anak usia dini sebesar 3,54 persen, subkelompok pendidikan tinggi sebesar 2,82 persen, subkelompok pendidikan lainnya sebesar 1,40 persen. Subkelompok yang tidak mengalami perubahan harga yaitu subkelompok pendidikan

menengah. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,04 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu akademi/ perguruan tinggi sebesar 0,02 persen.

j. Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran Kelompok ini pada Juni 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,66 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 105,33 pada Juni 2025 menjadi 106,02 pada Juni 2026. Kelompok ini terdiri dari 1 subkelompok, yaitu subkelompok jasa pelayanan makanan dan minuman yang mengalami inflasi y-on-y sebesar 0,66 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,06 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu nasi dengan lauk sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi m-to-m.

k. Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya Kelompok ini pada Juni 2026 Bulukumba mengalami inflasi y-on-y sebesar 8,22 persen atau terjadi kenaikan indeks dari 119,02 pada Juni 2025 menjadi 128,80 pada Juni 2026. Subkelompok yang mengalami inflasi y-on-y tertinggi, yaitu subkelompok perawatan pribadi lainnya sebesar 21,02 persen dan subkelompok perawatan pribadi mengalami deflasi y-on-y sebesar 1,01 persen. Kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y sebesar 0,68 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu emas perhiasan sebesar 0,75 persen; dan bedak sebesar 0,03 persen. Sedangkan komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, yaitu sabun mandi cair, parfum, hand body lotion, dan deodorant masing-masing sebesar 0,02 persen. Sementara kelompok ini pada Juni 2026 memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m sebesar -0,02 persen.

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Juni 2026 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bulukumba, pada Juni 2026 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,57 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,77 pada Juni 2025 menjadi 110,54 pada Juni 2026. Tingkat inflasi m-to-m dan tingkat inflasi y-to-d masing-masing sebesar 0,20 persen, dan 1,86 persen

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Identifikasi Permasalahan utama pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba Triwulan II 2026 adalah tekanan harga pangan, khususnya ikan-ikanan, serta risiko pasokan akibat cuaca dan distribusi. Selain itu, lonjakan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) seperti Ramadan dan Idul Fitri memperbesar kesenjangan antara pasokan dan konsumsi. Identifikasi permasalahan diantaranya :

1. Tekanan Harga Pangan

- Komoditas ikan layang (+8,24%), cakalang (+7,67%), teri (+12,36%), dan udang basah (+3,86%) mengalami kenaikan signifikan.
- Inflasi pangan melampaui target indikatif, sehingga daya beli masyarakat tertekan.

2. Gangguan Pasokan dan Distribusi

- Faktor cuaca ekstrem dan potensi banjir menghambat distribusi pangan.
- Kondisi geografis Sulsel sebagai wilayah pesisir membuat stabilitas harga ikan sangat sensitif terhadap alam.

3. Permintaan Musiman HBKN

- Ramadan dan Idul Fitri meningkatkan konsumsi beras, minyak, gula, dan daging.
- Lonjakan permintaan tanpa antisipasi pasokan memicu kenaikan harga

4. Keterbatasan Distribusi Lokal

- Walau program Mini Distribution Centre (MDC) sudah berjalan di 11 titik, cakupan masih terbatas.
- Tantangan menjaga harga tetap stabil di seluruh kecamatan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Pelaksanaan Program Kerja Tim Pengendalian Inflasi Daerah di Kabupaten Bulukumba pada Triwulan II (DUA) 2026 sebagai berikut :

a. Rapat Tekhnis Tim Pengendalian Inflasi Daerah, dalam rangka Optimalisasi dan langkah-langkah kongkret yang akan dilaksanakan dalam menekan laju Inflasi

Hari : Kamis, 24 April 2026

Pukul : 13.00 Wita sampai selesai

Tempat : Ruang Rapat Asisten Perekonomian Pembangunan

Melakuka Rapat rapat koordinasi TPID di Ruang Rapat Sekretaris Daerah. Rapat tersebut membahas strategi pengendalian inflasi daerah dan kesiapan menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha 2026. Rapat tersebut membahas strategi pengendalian inflasi daerah dan kesiapan menghadapi Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Adha 2026. Dalam rapat itu, memaparkan hasil High Level Meeting (HLM) TPID Provinsi Sulawesi Selatan dan Rakor Pengendalian Inflasi Kementerian Dalam Negeri.

menyebut tingkat pengendalian inflasi dan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Bulukumba masih berada pada posisi aman dan terkendali. kondisi tersebut ditunjang oleh ketersediaan kebutuhan pokok yang masih mencukupi dengan harga relatif terjangkau bagi masyarakat.

b. Pelaksanaan GPM (Gerakan Pangan Murah)

- Hari/tanggal : 07 April 2026

Tempat : Lapangan Pemuda Bulukumba Kel. Bentenge
Kec.Ujung Bulu

- Hari/tanggal : 18 Mei 2026

Tempat : Halaman Kantor Camat Rilau Ale

- Hari/tanggal : 19 Mei 2026

Tempat : Tribun Lapangan Ponre Kel. Matekko Kec.
Gantarang

- Hari/tanggal : 21 Mei 2026

Tempat : Taman Kota Eks Pasar Lama Kel. Loka Kec.
Ujung Bulu

- Hari/tanggal : 12 Juni 2026

Tempat : Kawasan Pantai Merpati Kel. Terang-Terang
Kec. Ujung Bulu

Pelaksanaan Kegiatan GPM (Gerakan Pangan Murah) Dinas Pertanian bersama dengan TPID Melaksanakan kegiatan Gerakan Pangan Murah di beberapa Kecamatan dalam rangka untuk meningkatkan strategi berkelanjutan pemerintah untuk memastikan pangan pokok tersedia dengan harga wajar, mendukung kesejahteraan masyarakat, dan menjaga stabilitas ekonomi. Program ini menekankan kolaborasi lintas sektor, memperpendek rantai distribusi, dan memberikan manfaat langsung bagi konsumen serta produsen lokal

Pada tanggal 12 Juni 2026 melaksanakan Gerakan Pangan Murah Sambut Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2026, Jumat, 12 Juni 2026 - Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kab. Bulukumba berkolaborasi dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kab. Bulukumba menggelar Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka memperingati Hari Lingkungan Hidup Sedunia Tahun 2026. GPM kembali hadir menyediakan berbagai bahan pangan pokok dengan harga di bawah harga eceran pasaran,

c. Pemantauan Harga / Sidak pasar

Hari / Tanggal : Kamis, 21 Mei 2026

Pukul : 09.00 Wita Sampai Selesai

Tempat : Pasar Tradisional Cekkeng

Pemerintah Kabupaten Bulukumba bersama unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) melakukan pemantauan harga komoditas pangan menjelang Hari Raya Idul Adha 1447 Hijriah Kegiatan tersebut dipimpin Wakil Bupati Bulukumba, Edy Manaf. Turut hadir Wakil Ketua DPRD Bulukumba Fahidin HDK, Kajari Bulukumba Erwin Juma, Kapolres Bulukumba yang diwakili Perwira Nuryanto, Sekretaris Daerah Ali Saleng, serta sejumlah pejabat daerah lainnya. Di antaranya Asisten Perekonomian dan Pembangunan Setda Bulukumba Daud Kahal, Kepala BPS Bulukumba Herbudiman Suandi, Kadis Pertanian dan Ketahanan Pangan Trismiati, Kadis Perdagangan dan Perindustrian Alfian, serta Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Bulukumba.

Dari hasil interaksi dengan para pedagang, Wakil Bupati menyampaikan bahwa harga sejumlah kebutuhan pokok masih dalam kondisi stabil dan terjangkau, Ada beberapa komoditas yang sedikit naik, namun ada juga yang mengalami penurunan seperti cabai merah dan cabai rawit, beras, telur, ayam potong, ikan kering, dan minyak goreng,

Namun demikian, Wabup menyoroti harga minyak goreng di salah satu lapak pedagang yang dinilai mengalami kenaikan cukup tinggi. Pedagang mengaku kenaikan dipicu terbatasnya pasokan dan stok minyak goreng di pasaran. Usai melakukan pemantauan di pasar, Wabup bersama rombongan melanjutkan kunjungan ke lokasi Gerakan Pangan Murah (GPM) di kawasan Taman Kota atau Pasar Tua.

Di lokasi tersebut, Wabup melihat antusiasme warga yang memadati tenant Bulog untuk membeli minyak goreng. Kondisi itu disebut menjadi sinyal perlunya intervensi distribusi minyak goreng oleh Bulog.

Kalau di Pasar Tradisional Cekkeng harga minyak goreng mengalami kenaikan cukup tinggi, maka harus segera dilakukan intervensi oleh Bulog. Harusnya stok Bulog didistribusikan ke pasar-pasar sehingga stok dan distribusi bisa tetap terjaga,”

d. Pelaksanaan MDC (Mini Distribution Center)

Hari/ tanggal : Setiap Hari berjalan

Tempat : Setiap Kecamatan

Mini Distribution Center (MDC) TOKO INFLASI TPID PANRITA LOPI KAB BULUKUMBA TPID yang ada di setiap Kecamatan di Kabupaten Bulukumba, dengan adanya toko inflasi ini dapat membantu masyarakat terhadap ketersediaan dan keterjangkauan bahan pokok dan kebutuhan penting lainnya, sehingga dapat mempermudah bagi masyarakat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI DAERAH

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Bulukumba Triwulan II 2026 menunjukkan bahwa strategi TPID relatif efektif menahan laju inflasi, namun masih terdapat

kelemahan pada distribusi pangan dan antisipasi lonjakan permintaan HBKN. Program Mini Distribution Centre (MDC) dan operasi pasar membantu stabilisasi harga, tetapi cakupan dan ketahanan pasokan perlu diperkuat. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Daerah diantaranya :

1. Efektivitas Program MDC
 - MDC di 11 titik berhasil menekan harga komoditas pokok di wilayah tertentu.
 - Namun, distribusi belum merata ke seluruh kecamatan sehingga disparitas harga masih terjadi.
2. Operasi Pasar HBKN
 - Operasi pasar menjelang Ramadan dan Idul Fitri mampu menahan kenaikan harga beras, minyak goreng, dan gula.
 - Keterbatasan stok buffer membuat dampak hanya bersifat jangka pendek.
3. Koordinasi TPID
 - TPID Bulukumba aktif berkoordinasi dengan TPID Provinsi Sulsel dan pusat.
 - Kebijakan berbasis data IHK dari BPS membantu pengambilan keputusan.
 - Namun, respon terhadap gejolak harga ikan masih lambat karena bergantung pada faktor cuaca Ketahanan Pangan Lokal
 - Program pemanfaatan pekarangan untuk cabai dan sayuran mulai berjalan, tetapi kontribusinya terhadap inflasi masih kecil.
 - Perlu penguatan agar masyarakat tidak terlalu bergantung pada pasokan luar daerah.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi Kabupaten Bulukumba Triwulan II 2026 berfokus pada penguatan pasokan pangan, distribusi yang lebih merata, serta antisipasi lonjakan permintaan HBKN, sebagai berikut :

1. Penguatan stok buffer pangan

- Cadangan beras, gula, minyak goreng, dan daging harus diperkuat menjelang Ramadan dan Idul Fitri.
- Kolaborasi dengan Bulog dan distributor lokal untuk menjaga ketersediaan.

2. Mitigasi risiko cuaca

- Diversifikasi sumber ikan dari daerah lain untuk mengurangi ketergantungan pada hasil tangkapan lokal.
- Jalur distribusi alternatif disiapkan untuk menghadapi banjir atau cuaca ekstrem.

3. Pemberdayaan ketahanan pangan rumah tangga

- Intensifikasi program pekarangan pangan (cabai, sayuran, bawang) untuk mengurangi tekanan harga musiman.
- Edukasi masyarakat melalui TP PKK dan kelompok tani.

4. Digitalisasi monitoring harga

- Sistem early warning berbasis aplikasi untuk memantau harga harian komoditas strategis.
- Data real-time membantu TPID mengambil keputusan cepat.